

Analisis Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Yulia Laila

STES MANNA WA SALWA

Email: liafaizra@gmail.com

ABSTRACT

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan yang diukur dengan menggunakan rasio leverage dan rasio profitabilitas berdasarkan data dari laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Berdasarkan hasil penelitian rasio hutang yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah nilai rata-rata industri perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang pada PT. Asam Jawa baik karena nilai rata-rata industri pada rasio hutang sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Investment dan Return On Equity bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa baik dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa sudah baik

Keyword : Rasio leverage, Rasio Profitaabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapat keuntungan yang maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Ada beberapa teknik dalam menganalisa laporan keuangan salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio leverage dan rasio profitabilitas yang merupakan indikator dari analisis keuangan secara menyeluruh. Dengan mengetahui tingkat leverage dan provitabilitas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya. Untuk mengukur penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dari para kreditur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio leverage (Kasmir, 2015 hal 155). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (Dewi, dkk, 2016 hal 80).

PT. Asam Jawa Medan merupakan salah satu perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang banyak memberikan pendapatan bagi Negara dan juga banyak sekali menyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung membantu Negara dalam mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat penganalisa keuangan untuk kelangsungan usaha.

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Jumingan, (2011, hal 239) kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Artinya (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, sasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya. Berdasarkan apa yang dinyatakan sebelumnya, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2004) manfaat dari kinerja keuangan adalah :

- Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu Organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- Selain untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Alat atau ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih (Hendra, 2011). Menurut Jumingan, (2011, hal 240) langkah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Menjalankan sebuah perusahaan, sama halnya dengan menjalankan setiap bisnis yang lain, selalu berhubungan dengan pengelolaan uang. Tanpa pengelolaan uang maka tidak akan ada satu bisnis pun yang dapat berjalan dengan sukses. Dalam buku Dewi, dkk (2016, hal 3) laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada awalnya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Kasmir, (2015, hal 4) “pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya”. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah :

- Dibaca;
- Dipahami; dan
- Dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen. Artinya pula, dengan laporan keuangan, setiap orang dapat memahami kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satunya alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Dalam buku Dewi, dkk (2016, hal 4) “laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi”. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Dalam buku Hani (2015, hal 22) “laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah dengan sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang”. Menurut Kasmir, (2015, hal 7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

- Neraca;
- Laporan laba rugi;
- Laporan perubahan modal;
- Laporan catatan atas laporan keuangan; dan

- Laporan kas

Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika melihat dengan apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan. (Kasmir, 2015 hal 104) Dalam arti yang paling sederhana, rasio ini mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan sistematis namun penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan bermanfaat apabila rasio tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Sebagai contoh rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan biaya pemasaran adalah bermanfaat karena hubungan ini memang mempunyai makna. (Dewi, dkk, 2016 hal 72) Menurut Kasmir (2015 hal 104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Syafrida Hani (2015 hal 115) “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.”

Berdasarkan sumber datanya, analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Penentuan standar seharusnya mempertimbangkan faktor internal *dan* eksternal yang mempengaruhi operasi. Faktor internal meliputi komposisi dari pendapatan penjualan (kas vs penjualan kredit), biaya tetap dan biaya variabel, kebijakan operasi internal, perubahan dalam prosedur operasi, dan banyak variabel operasi lainnya yang sama. Sedangkan faktor eksternal juga meliputi kondisi umum ekonomi dan persaingan apa yang dilakukan. Standar operasi periodik yang ditentukan dapat digunakan untuk mengembangkan perencanaan operasi untuk membantu dalam mengembangkan anggaran operasi tahunan. Anggaran operasi dapat di pecah dalam periode operasi bulanan atau semesteran, yang disesuaikan untuk berbagai musim. Anggaran operasi seharusnya perencanaan operasi mendatang yang didasarkan tidak hanya pada hasil operasi masa lalu tetapi juga hasil operasi saat ini. (Dalam buku Dewi, dkk, 2016 hal 73)

Rasio Leverage

Seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Oleh

karen itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*. Menurut Kasmir, (2015 hal 151) “rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.” Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang.

Adapun faktor yang mempengaruhi debt to assets ratio adalah sebagai berikut :

- Bagi investasi
Bagi investasi debt to assets ratio atau yang dikenal sebagai debt ratio yaitu sebagai modal pinjaman investasi guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
- Bagi Pajak
Nilai dari perusahaan yang menggunakan dana pinjaman sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak menggunakan dana pinjaman, namun perusahaan yang menggunakan dana pinjaman memperoleh manfaat dari penghematan pajak karena beban bunga pinjaman dapat dikurangkan dari laba perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir, (2015 hal 157) “Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditur), semakin besar ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Dalam buku Hani, (2015 hal 124) debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai debt to equity ratio yang semakin tinggi dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi debt to equity ratio

- Likuiditas
- Struktur aktiva
- Price earnings ratio

- Profitabilitas

Rasio Profitabilitas

Seperti Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan menunjukkan semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam buku Hani, (2015 hal 117) rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir, (2015 hal 114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut :

- Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA seringkali disebut sebagai ROI (*Return on Investment*).

Return On Investment mengkombinasikan antara dua faktor yaitu :

- Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva)
Hal ini digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.
- Profit Margin
Profit Margin yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam buku Hani (2015 hal 120) “*return on equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.” Pendapatan lain juga menyatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal dan laba yang ditahan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* (ROE) yaitu :

- Bagi Kreditur
Akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas.
- Bagi Deviden

Akan memudahkan kepada pemegang saham perusahaan yang nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

- Net Incom

Penghasilan bersih (laba bersih) sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi tersebut sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka. PT. Asam Jawa Medan mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh penulis langsung dari perusahaan PT. Asam Jawa Medan. Penelitian ini memperoleh data dari perusahaan dan di analisis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis data yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, serta menganalisis data. Sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan mengenai masalah yang diteliti. Rasio keuangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio leverage dan rasio profitabilitas yang meliputi *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Hutang Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2008, hal.158) standar rata-rata industri perusahaan untuk Debt to Asset Ratio dan Debt to Asset Ratio sebesar 80%, apabila nilai Debt to Asset Ratio perusahaan dibawah nilai rata-rata industri perusahaan hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik. Dalam penelitian yang telah diteliti oleh Fitri (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis rasio likuidasi, solvabilitas dan rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Asam Jawa Medan”. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio likuidasi, solvabilitas dan rentabilitas, ketiga rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Berdasarkan hasil penelitian rasio hutang yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah nilai rata-rata industri perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang pada PT. Asam Jawa baik karena nilai rata-rata industri pada rasio hutang sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang ada di Indonesia.

Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2008, hal.166) standar rata-rata industri perusahaan untuk Return On Investment (ROI) dan Return On Equity sebesar 30%, apabila nilai Return On Investment (ROI) dan Return On Equity perusahaan diatas nilai rata-rata industri perusahaan hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

Pada Penelitian yang telah diteliti oleh Hardiningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas/rentabilitas dapat dikatakan koperasi yang berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Investment dan Return On Equity bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa baik dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa sudah baik.

Return On Investment (ROI) yaitu untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return On Investment (ROI) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar Return On Investment (ROI) akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian rasio hutang yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah nilai rata-rata industri perusahaan penyebabnya adalah nilai modal yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang sehingga perusahaan mampu untuk menjamin hutangnya dengan modal dan asset yang ada, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang pada PT. Asam Jawa baik karena nilai rata-rata industri pada rasio hutang sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang ada di Indonesia. Debt to Asset Ratio bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah nilai rata-rata industri perusahaan penyebabnya adalah total asset yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang sehingga perusahaan mampu untuk menjamin hutangnya dengan modal dan asset yang ada, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang pada PT. Asam Jawa baik karena nilai rata-rata industri pada rasio hutang sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Investment bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih dan total asset perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa baik dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa sudah baik. Return On Equity bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih dan total modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa baik dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa sudah baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain: Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan pendapatan tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

REFERENSI

- Any, Fitri “*Analisis Rasio Likuditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Dalam Menilai*
Dewa, Aditya “Analisa Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek
Indonesia” Edisi empat Nomor tiga
- Eviana (2012) “*Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar*
Hani, Syafrida (2015) “*Analisa Laporan Keuangan*” Penerbit UMSU PRESS
- Harahap, Sofyan Safri (2008) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja
Grafindo Harmono (2009). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana
Media
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI.
Jhon J. Wild et al (2008). *Pengantar akuntansi*. Jakarta : Raja Grafinda
persada.
- Jumingan (2011) “*Analisa Laporan Keuangan*” Edisi Empat Pada PT. Bumi Aksara
Kasmir (2015) “*Analisa Laporan Keuangan*” Edisi delapan Pada PT. Raja Grafindo
Persada Kasmir dan Jakfar (2007). *Study kelayakan bisnis*. Bogor : kencana
Kinerja Keuangan Pada Perum Samarinda” Jurnal umum
- Kumala Crisnaeni (2007). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham*.
Lubis, Dewi (2016) “*Analisa :aporan Keuangan*” Edisi Pertama Penerbit
Madenta Lukman Syamsudin (2009). *Manajemen keuangan*. Jakarta : Raja
Grafinda Persada.
- Lumbantoruan. (2009). *Accounting*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Penerbit BPFE
Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Mulyadi. (2008). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : liberty.
- Munawir (2007). *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Ridwan S, Sundjaja dan inge Barlian (2009). *Manajemen keuangan*, Jakarta :
Prenhalindo.
- Rivai, Veithzal dan Basri (2008) *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai*
Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta: Rajagrafindo
Persada.

Shalahuddin Haikal, (2007), *Key Management Ratios : Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*, , Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Soemarso SR, (2007). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Bineka Cipta